

LEMBAR WAWANCARA

Nama responden/informan : Dr. (C). Digdo Prakoso, S.H., M.H.
Jabatan : Kasatpel Penyuluhan Pajak Daerah
Tanggal Wawancara : 19 Juni 2019

1. Bagaimana sistem pemungutan Pajak Hiburan di DKI Jakarta ?

Sistem pemungutan Pajak Hiburan di DKI Jakarta menganut sistem perpajakan *Self assessment system*. Wajib pajak memungut dari masyarakat berdasarkan hasil penjualan tiketnya.

2. Bagaimana Standar Operasional (SOP) Pajak Hiburan di DKI Jakarta ?

Wajib Pajak yang baru mempunyai Objek Pajak Hiburan wajib mendaftarkan objek pajaknya ke UPPRD kecamatan setempat dengan melampirkan proposal mengenai Objek Pajak Hiburan yang akan didirikan dan mengisi Surat Pendaftaran Objek Pajak Daerah (SPOPD) untuk Pajak Hiburan.

3. Apakah ada kendala dalam pemungutan Pajak Hiburan di DKI Jakarta ?

Tentu ada, seperti wajib pajak yang memanipulasi data omset usaha penjualan tiket dengan menyetorkan omset yang lebih kecil dari yang seharusnya disetor, dan penyelenggara Pajak Hiburan yang kantor nya berpindah-pindah lokasi mempersulit penagihan jika ada kekurangan atau tunggakan dari Objek Pajak Hiburan yang ia dirikan.

4. Bagaiman cara menangani kendala yang terjadi dalam pemungutan Pajak Hiburan di DKI Jakarta ?

Pengawasan dan pemeriksaan lebih dketatkan seperti melakukan pengecekan data omset usaha penjualan tiket melalui pembukuan dan sistem komputer atau server penyelenggara, untuk memastikan benar tidaknya tiket yang terjual sama dengan yang dilaporkan.

5. Apa faktor penyebab terjadinya penurunan dan peningkatan penerimaan Pajak Hiburan dan penerimaan Pajak Daerah yang terjadi di setiap tahunnya ?

Stabilitas ekonomi dan stabilitas keamanan sangat mempengaruhi naik turunnya penerimaan Pajak Hiburan. Contoh yang dapat mempengaruhi dari sisi stabilitas ekonomi seperti naik turunnya kurs dolar yang membuat objek Pajak Hiburan ikut menaik turunkan tarif objek Pajak Hiburannya, dan dari sisi stabilitas keamanan seperti terjadinya kerusuhan di beberapa tempat yang membuat objek Pajak Hiburan di tutup untuk sementara.

6. Apakah ada batasan masa tunggakan untuk Pajak Hiburan ?

Tidak ada, hanya saja mekanisme pengenaan sanksi sebesar 2% tetap berjalan terus menerus ketika wajib pajak terus menunggak setiap bulannya. Dan akan diterbitkan surat teguran dan himbauan oleh UPPRD terkait yang sifatnya diskresi masing masing kepala unit. Jika surat teguran sudah diterbitkan dua kali oleh kepala UPPRD atau kepala badan pajak kepada Wajib Pajak Hiburan dan wajib pajak tetap lalai tidak membayar tunggakan Pajak Hiburannya akan dilakukan penyitaan sampai dengan ditutupnya Objek Pajak Hiburan tersebut.

7. Jika sebuah tempat hiburan sudah tidak beroperasi lagi tetapi tidak melaporkan bahwa objek pajak tersebut sudah tidak beroperasi, yang mana bisa menyebabkan penunggakan pajak. Bagaimana cara menangani kasus tersebut ?

Dinas terkait akan mencari ke alamat pemilik objek pajak tersebut jika PT akan di cari ke identitas wajib pajak di kantornya tersebut dan akan dikirimkan surat teguran ke alamat rumah wajib pajak tersebut.

Jakarta, 24 Juni 2019
Kasatpel Penyuluhan Pajak Daerah



Dr. (C). Digo Prakoso, S.H., M.H.
NIP: 198512052011011008

PENERIMAAN PAJAK HIBURAN PROVINSI DKI JAKARTA
BULAN JANUARI 2012 - DESEMBER 2018

Lampiran B1.

BULAN	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
JANUARI	42.196.236.148	50.645.701.529	62.753.646.505	66.950.829.234	79.567.310.951
FEBRUARI	34.695.047.279	35.114.589.322	60.449.920.499	64.723.310.898	63.794.673.837
MARET	32.806.563.909	36.254.667.061	50.491.429.277	54.625.659.181	69.131.981.961
APRIL	39.416.452.548	39.868.345.271	60.870.762.237	47.736.744.651	67.108.082.770
MEI	40.228.814.763	46.229.472.320	52.420.594.887	80.874.530.192	50.896.605.356
JUNI	44.961.413.091	47.303.221.382	65.878.477.279	27.120.489.473	49.313.868.244
JULI	49.317.214.360	38.204.763.017	59.224.464.209	83.459.942.783	68.114.098.946
AGUSTUS	36.367.203.695	50.052.252.544	61.865.055.160	66.924.202.905	79.802.098.384
SEPTEMBER	45.903.948.244	57.737.945.405	62.122.245.269	59.284.043.862	71.350.573.101
OKTOBER	45.923.784.512	49.982.456.867	69.012.874.014	67.159.824.305	68.674.813.541
NOVEMBER	39.980.531.791	63.871.800.883	63.377.363.723	70.101.497.791	67.924.385.280
DESEMBER	49.577.247.964	93.283.652.016	94.278.080.372	66.082.696.907	98.316.692.617
TOTAL	501.374.458.304	608.548.867.618	762.744.913.431	755.043.772.182	833.995.184.988

sumber : Badan Pajak dan Restribusi Daerah DKI Jakarta



Lampiran C1.

PENERIMAAN PAJAK DAERAH DKI JAKARTA
BULAN JANUARI 2012 - DESEMBER 2018

BULAN	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
JANUARI	1.484.228.617.025	1.561.057.638.891	1.583.587.913.851	1.764.143.069.527	2.130.865.340.704
FEBRUARI	1.592.819.130.490	1.450.730.693.434	1.845.657.675.881	2.166.431.325.655	2.022.924.319.588
MARET	1.775.603.543.180	1.857.359.905.276	1.918.639.376.826	2.299.456.792.439	2.259.746.501.241
APRIL	1.926.241.317.702	1.884.859.219.730	2.446.926.912.603	2.047.189.454.759	2.595.556.505.274
MEI	1.847.680.995.599	2.006.859.212.975	2.187.196.012.476	2.791.553.238.437	2.378.751.600.936
JUNI	2.113.706.358.171	2.248.456.503.437	2.551.732.242.131	2.101.484.984.859	1.947.410.517.157
JULI	1.919.189.032.003	2.020.301.690.697	1.847.607.340.233	2.982.318.013.091	3.711.592.714.393
AGUSTUS	3.892.724.724.106	5.178.865.626.526	6.287.795.969.860	6.811.309.815.164	4.485.186.884.641
SEPTEMBER	3.542.395.447.210	3.069.323.060.532	2.836.563.187.605	4.000.137.314.070	6.703.284.871.426
OKTOBER	2.051.799.703.392	2.390.503.671.421	2.555.015.640.940	2.968.502.397.417	3.032.995.426.598
NOVEMBER	2.053.690.767.584	2.171.265.866.149	2.415.023.004.827	2.923.487.236.582	2.744.111.407.096
DESEMBER	2.865.676.258.902	3.237.854.313.658	3.040.206.465.795	3.643.685.246.571	3.526.484.326.465
TOTAL	27.065.755.895.364	29.077.437.402.727	31.515.951.743.028	36.499.698.888.571	37.538.910.415.520

sumber : Badan Pajak dan Restribusi Daerah DKI Jakarta



